

# GENERASI DALAM BAHAYA : STRATEGI MENANGKAL PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI KALANGAN REMAJA INDONESIA

Oleh:

Lutfiyah<sup>1</sup>

Abdur Rohman<sup>2</sup>

Universitas Trunojoyo Madura

Alamat: Jl. Raya Telang, Perumahan Telang Inda, Telang, Kec. Kamal, Kabupaten  
Bangkalan, Jawa Timur (69162).

Korespondensi Penulis: [fiamisnatun@gmail.com](mailto:fiamisnatun@gmail.com), [abdur.rahman@trunojoyo.ac.id](mailto:abdur.rahman@trunojoyo.ac.id).

***Abstract.** Drug abuse among adolescents in Indonesia has become an increasingly alarming issue, threatening both their health and future. Contributing factors include unsupportive family environments, peer pressure, and easy access to narcotics through digital media and social platforms. This study aims to identify the primary causes of drug abuse among adolescents and propose effective prevention strategies. The research method employed is a literature review, analyzing various studies related to this issue. The findings indicate that the main causes of drug abuse are a lack of education on the dangers of drugs, weak family supervision, and easy access to narcotics via digital channels. Effective prevention strategies include implementing anti-drug education in schools, strengthening the role of the family in supervision and communication, and fostering collaboration between government, educational institutions, and communities. The study emphasizes the importance of a comprehensive and collaborative approach to establish an effective protection system for adolescents, safeguarding them from the risks of drug abuse.*

***Keywords:** Adolescents, Drug Abuse, Prevention Education, Family Role, Multi-Sectoral, Collaboration.*

# GENERASI DALAM BAHAYA : STRATEGI MENANGKAL PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI KALANGAN REMAJA INDONESIA

**Abstrak.** Penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja Indonesia menjadi masalah yang semakin mengkhawatirkan, mengancam kesehatan dan masa depan generasi muda. Fenomena ini semakin diperburuk dengan adanya pengaruh lingkungan keluarga yang tidak mendukung, tekanan sosial dari teman sebaya, dan kemudahan akses narkoba melalui media digital. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab utama penyalahgunaan narkoba pada remaja serta merumuskan langkah-langkah pencegahan yang dapat diterapkan secara efektif. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur yang mengkaji berbagai penelitian terkait topik penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor utama yang menyebabkan penyalahgunaan narkoba pada remaja adalah rendahnya tingkat edukasi tentang bahaya narkoba, lemahnya pengawasan keluarga, serta kemudahan akses terhadap narkoba melalui berbagai platform digital. Strategi pencegahan yang efektif meliputi edukasi pencegahan narkoba di sekolah-sekolah, penguatan peran keluarga dalam pengawasan dan komunikasi, serta kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat. Penelitian ini menekankan pentingnya pendekatan komprehensif dan kolaboratif untuk menciptakan sistem perlindungan yang holistik bagi remaja dari bahaya penyalahgunaan narkoba.

**Kata Kunci:** Remaja, Penyalahgunaan Narkoba, Edukasi Pencegahan, Peran Keluarga, Kolaborasi.

## LATAR BELAKANG

Masalah penyalahgunaan narkoba pada remaja di Indonesia semakin mendesak untuk mendapatkan perhatian karena prevalensi dan dampaknya yang luas pada aspek kesehatan fisik, psikologis, sosial, serta masa depan generasi muda (Rusdiyanto et al., 2024). Survei BNN tahun 2023 melaporkan sekitar 312 ribu pelajar terlibat dalam penyalahgunaan zat terlarang, dan survei lain menunjukkan bahwa 37% dari 3,3 juta responden remaja pernah mencoba narkoba, biasanya dipicu oleh *peer pressure* dan rasa penasaran (Zubair et al., 2024). Faktor risiko seperti komunikasi keluarga yang buruk, pola asuh yang lemah, dan kondisi psikologis yang rentan membuat remaja mudah terdorong untuk mencari pelarian melalui narkoba (Rusdiyanto et al., 2024)

Kajian literatur terkini antara lain (Rusdiyanto et al., 2024) memetakan faktor internal (seperti gangguan mental) dan faktor eksternal (lingkungan sosial dan keluarga).

Penelitian oleh (Sutjiato & Tucunan, 2015) menunjukkan pentingnya peran orang tua dalam menurunkan angka penyalahgunaan. Penelitian oleh (Sutjiato & Tucunan, 2015) menyatakan bahwa prevalensi penggunaan napza mencapai 4,68 % pada remaja perkotaan, dengan korelasi signifikan terhadap fungsi keluarga. Hasil studi juga menegaskan bahwa tekanan sosial (*peer pressure*), akses mudah melalui *digital media*, serta lemahnya penegakan hukum memperkuat kerentanan remaja.

Upaya pencegahan yang sudah ada seperti modul edukasi anti-narkoba di sekolah dan pendekatan *e-Health* terbukti efektif secara individual, namun masih terfragmentasi karena kurangnya integrasi dengan peran keluarga dan teknologi digital (Sutjiato & Tucunan, 2015). Di Indonesia, aplikasi mobile pendidikan menunjukkan peningkatan literasi remaja, namun masih dibutuhkan kerangka kolaboratif yang lebih komprehensif.

Kebaruan penelitian ini terletak pada rancangan model pencegahan *multi-komponen* yang mengintegrasikan edukasi sekolah, penguatan peran keluarga dalam komunikasi dan pengawasan, serta pemanfaatan kanal digital (*e-Health* dan aplikasi literasi). Model semacam ini dirancang untuk mengisi celah (*gap*) strategi yang selama ini berjalan secara terpisah. Urgensinya semakin meningkat karena akses narkoba yang semakin mudah via internet dan media sosial, dipadukan dengan tekanan lingkungan dan kerapuhan mental remaja (Audina, 2019).

Tujuan penelitian ini adalah merancang dan mengevaluasi efektivitas model pencegahan *drug abuse* komprehensif yang melibatkan kolaborasi antara pemerintah, institusi pendidikan, keluarga, dan masyarakat. Model ini diharapkan mampu menutup gap saat ini dan meningkatkan kesadaran serta tanggung jawab kolektif dalam melindungi remaja dari penyalahgunaan narkoba.

## **KAJIAN TEORITIS**

Remaja berada pada fase perkembangan yang rentan terhadap penyalahgunaan narkoba, yang didorong oleh interaksi kompleks antara faktor individu dan lingkungan sosial. Definisi narkoba menurut Tarigan (2017) menyebutnya sebagai zat yang mengubah fungsi otak dan organ vital, bukan sebagai makanan, baik dikonsumsi melalui minum, hisap, hirup, atau suntik, dengan dampak fisik dan mental yang signifikan (Hasan et al., 2024). Alifia (2020) menambahkan bahwa efeknya mencakup gangguan mental

# GENERASI DALAM BAHAYA : STRATEGI MENANGKAL PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI KALANGAN REMAJA INDONESIA

seperti kecemasan, halusinasi, serta ketergantungan psikologis, yang pada gilirannya menurunkan prestasi belajar dan meningkatkan kecenderungan kriminalitas.

Menurut teori kepribadian Freud, struktur id, ego, dan superego berperan penting dalam perilaku remaja. Dominasi *id* yang mengejar kepuasan instan mendorong perilaku adiktif, termasuk penggunaan narkoba (Aritonang & Heriyati, 2022). Teori ikatan sosial Hirschi (1969) menjelaskan bahwa kekuatan ikatan emosional dengan orang tua serta komitmen terhadap norma sosial dapat mencegah penyimpangan seperti narkoba (Sunoto et al., 2023). Penguatan bonding sosial melalui keluarga dan keterlibatan dalam aktivitas positif menurunkan kecenderungan remaja menggunakan zat terlarang. Elemen-elemen bonding tersebut *attachment*, *commitment*, *involvement*, *belief* menjadi fondasi teori pengendalian sosial yang efektif dalam membatasi perilaku menyimpang.

Teori konformitas Asch (1951) menggarisbawahi tekanan teman sebaya sebagai faktor dominan dalam penyalahgunaan narkoba pada remaja (Nur Hasan et al., 2021). Individu cenderung menyesuaikan diri agar diterima dalam kelompok, sehingga dalam lingkungan permisif terhadap narkoba, tekanan *peer pressure* meningkat dan memicu percobaan awal. Teori disorganisasi sosial oleh Shaw dan McKay menyoroti bahwa lingkungan dengan kepadatan tinggi dan minim pengawasan sosial menciptakan Situasi yang mendukung munculnya berbagai bentuk penyimpangan, termasuk penyalahgunaan narkoba. Temuan ini memperkuat pentingnya peran masyarakat yang aktif menjaga tata lingkungan agar kondusif bagi perkembangan remaja (Olii, 2019).

Untuk strategi pencegahan, teori *pentahelix* menyatakan perlunya kolaborasi antara lima elemen utama pemerintah, akademisi, masyarakat, media, dan pelaku usaha dalam membentuk sistem ketahanan sosial (Utha et al., 2024). Pendekatan ini dipandang mampu menciptakan intervensi yang terstruktur, menyentuh akar penyebab, dan melibatkan semua komponen masyarakat secara simultan. Berdasarkan kerangka teoretis dan empiris tersebut, hipotesis penelitian dikembangkan secara tersurat: bahwa faktor kepribadian adiktif, pengawasan keluarga, tekanan teman sebaya, lingkungan permisif, dan strategi kolaboratif *pentahelix* memiliki pengaruh signifikan terhadap penyalahgunaan narkoba pada remaja. Kualitas hipotesis ini mencerminkan hubungan terstruktur antara variabel-variabel penelitian yang saling mendukung dalam kerangka penelitian (Utha et al., 2024).

Secara keseluruhan, tinjauan ini menyediakan landasan kokoh bagi penelitian yang akan merancang dan menguji model pencegahan *drug abuse* komprehensif, dengan berlandaskan teori kepribadian, kontrol sosial, konformitas, disorganisasi sosial, dan strategi sistem kolaboratif.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur untuk menganalisis narkotika menyebarkan narkoba di antara remaja dan upaya pencegahan yang telah diterapkan. Metode ini dilakukan dengan cara mengkaji berbagai literatur, jurnal, dan laporan terkait yang membahas faktor penyebab penyebaran narkoba serta dampaknya pada remaja. Data primer yang digunakan diperoleh dari hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik ini. Data sekunder diperoleh dari artikel – artikel yang diperoleh dari artikel-artikel ilmiah, laporan pemerintah, dan hasil penelitian terdahulu yang membahas masalah narkoba pada remaja.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan studi literatur, yaitu menelaah dan membandingkan berbagai penelitian yang ada mengenai faktor internal (seperti kepribadian, keluarga, ekonomi) dan faktor eksternal (seperti lingkungan sosial, teman sebaya) yang mempengaruhi perlindungan narkoba di kalangan remaja. Analisis data dilakukan menggunakan analisis tematik, yaitu proses mengidentifikasi tema-tema yang muncul dalam data mengenai penyebab utama propaganda narkoba dan strategi pencegahan yang telah diterapkan. Peneliti juga melakukan analisis kritis terhadap temuan-temuan yang ada untuk menilai kekuatan dan kelemahan dari pendekatan pencegahan narkoba yang telah diterapkan. Melalui pendekatan ini, Penelitian ini diarahkan untuk menguraikan secara lebih mendalam mengenai faktor-faktor penyebab penyebaran narkoba di kalangan remaja, serta mendorong langkah-langkah yang lebih efektif dalam pencegahannya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Sejarah Narkotika dan Berbagai Jenisnya**

Kata 'narkotika' berasal dari bahasa Yunani 'narke,' yang berarti mati rasa atau penenang. Istilah ini mencakup obat-obatan yang dianggap berbahaya dan ilegal. Sejak zaman kuno, narkotika telah digunakan manusia pada awalnya untuk menimbulkan efek

# **GENERASI DALAM BAHAYA : STRATEGI MENANGKAL PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI KALANGAN REMAJA INDONESIA**

mengantuk atau sebagai obat penenang. Namun seiring berjalannya waktu, penggunaan narkotika berkembang untuk memberi efek stimulan, seperti pada penggunaan amfetamina dan kokain (Iqbal, 2023).

Berbagai jenis narkotika Metode dan bentuk narkotika semakin berkembang paralel dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi Pengetahuan tentang cara memproses narkotika semakin berkembang, dan saat ini banyak jenis narkotika yang dikenal dengan efek dan dampak yang berbeda-beda. Penyalahgunaan narkotika menjadi masalah besar di banyak negara karena dampaknya yang merusak baik pada kesehatan fisik maupun mental penggunanya.

## **Perkembangan dan Cara Mengonsumsi Narkotika**

Seiring waktu, metode konsumsi narkotika mengalami perubahan. Pada awalnya, zat tersebut dikonsumsi melalui makanan atau minuman. Misalnya, pada masa Romawi kuno, opium dikonsumsi dengan memakan atau meminum campuran bunga poppy yang ditumbuk bersama madu. Seiring opium menjadi komoditas populer, cara penggunaannya pun berkembang; getah poppy mulai dipadatkan dan dikeringkan menjadi gel padat agar lebih mudah diangkut dan tahan lama (Faturachman, 2022).

Pada abad ke-16, orang Inggris menciptakan Laudanum, minuman keras yang menggabungkan opium dengan minuman anggur yang manis. Penggunaan opium semakin meluas, dan orang Cina mengembangkan cara baru untuk mengonsumsinya, yaitu dengan cara menghisap uap opium. Mereka memanaskan getah opium dimasukkan ke dalam wadah keramik khusus hingga menggelembung dan berubah menjadi kemasan, kemudian uapnya dihirup melalui pipa bambu yang panjang. Teknik ini memungkinkan opium bekerja lebih cepat, karena asapnya langsung Masuk ke paru-paru lalu diserap ke dalam aliran darah untuk dibawa ke otak dalam hitungan detik (Lukman et al., 2022).

Konsumsi opium melalui penghisapan lebih disukai oleh orang Cina karena memberikan efek yang lebih cepat dan tidak mengganggu perut, berbeda dengan opium yang diminum, yang memerlukan waktu lebih lama untuk sampai ke otak karena harus dicerna terlebih dahulu. ren konsumsi narkotika terus berkembang ke berbagai jenis zat yang membawa risiko lebih besar, hingga potensi efek toksik yang dapat membuat penggunanya jatuh koma. Hal ini mirip dengan zat besi: dalam jumlah yang tepat ia

bermanfaat dalam mencegah anemia, namun jika dikonsumsi secara berlebihan, zat besi juga bisa menjadi racun yang membahayakan tubuh (Lukman et al., 2022).

### **Fenomena Kecanduan Narkotika dan Perkembangan Cara Pandang Terhadapnya**

Pada akhir abad ke-19, khususnya pada tahun 1890-an, dokter di Amerika mulai menyadari potensi risiko penggunaan narkoba. Beberapa dokter bahkan menyimpan injeksi heroin di rumah untuk mengobati pasien yang tiba-tiba merasa sakit. Heroin pada masa itu sering dianggap sebagai obat yang dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit. Namun, kebiasaan ini memicu ketergantungan, karena pasien mulai mengonsumsi heroin secara teratur setiap kali merasa sakit. Seiring berjalannya waktu, pada tahun 1910, dokter di Amerika mulai mengurangi dosis narkotika dalam resep obat pasien (National ).

Fenomena kecanduan ini menjadi perhatian para ahli medis yang ingin menjelaskan sebab-sebab terjadinya ketergantungan. FE Anstie, seorang dokter anestesi di King's College Hospital, mengungkapkan bahwa opium dapat menyebabkan kecanduan yang mirip dengan kebiasaan mengonsumsi teh, kopi, coklat, atau rokok. Menurutnya, dalam dosis medis yang tepat, opium memberikan manfaat dengan menenangkan tubuh dan membantu pasien beristirahat. Namun jika dikonsumsi dalam dosis berlebihan, opium bisa berubah menjadi racun yang menyebabkan koma, seperti halnya zat besi yang bermanfaat untuk mencegah anemia dalam dosis normal, tetapi bisa berbahaya jika dikonsumsi secara berlebihan.

### **Kasus Narkoba pada Remaja di Indonesia**

Indonesia kini menghadapi situasi darurat narkoba yang semakin meningkat setiap tahunnya. Salah satu faktor penyebabnya adalah pesatnya perkembangan teknologi yang memberikan dampak negatif terhadap peredaran narkoba. Dengan kemudahan akses informasi, peredaran gelap narkotika dan obat-obatan terlarang menjadi semakin cepat dan mudah, sehingga tantangan dalam pencegahan peredaran narkoba semakin besar bagi aparat penegak hukum (Hasan et al., 2024).

Penyalahgunaan narkoba kini tidak hanya meluas di kalangan masyarakat dengan pendidikan rendah, tetapi juga telah menjangkau mereka yang berpendidikan. Hal ini disebabkan oleh beragamnya jenis narkotika dan obat terlarang, mulai dari yang mahal

# **GENERASI DALAM BAHAYA : STRATEGI MENANGKAL PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI KALANGAN REMAJA INDONESIA**

dan hanya dapat dijangkau oleh masyarakat elit atau selebritis, hingga yang murah dan mudah diakses oleh ekonomi rendah. Pada beberapa tahun terakhir, khususnya tahun 2019, popularitas narkoba di kalangan remaja di Indonesia semakin meningkat. Kasus peredaran narkotika jenis sabu dan penangkapan bandar narkoba internasional yang semakin marak menunjukkan bahwa Indonesia tengah menghadapi masalah besar terkait narkoba. Kepala Badan Narkotika Nasional (BNN) menyebutkan bahwa pada tahun 2019, jumlah kasus pencegahan narkoba di Indonesia mencapai 3,6 juta, dengan peningkatan sekitar 24 hingga 28 persen (Lukman et al., 2022).

Salah satu penyebab meningkatnya konsumsi narkoba di kalangan remaja adalah kecenderungan mereka untuk mengabaikan nilai-nilai, norma, dan sistem hukum yang berlaku di masyarakat. Kehidupan yang semakin keras, ditambah dengan meningkatnya angka penderita depresi, kurangnya perhatian dari keluarga, serta banyaknya kegiatan di malam hari yang melibatkan tempat hiburan malam, menjadi faktor pendukung utama. Semua ini dapat mengubah pola kehidupan masyarakat, termasuk peningkatan penggunaan narkotika di kalangan remaja (Hasan et al., 2024).

Penyalahgunaan narkoba adalah isu serius yang memerlukan perhatian dan tindakan kolektif dari seluruh elemen masyarakat. Jika tidak segera ditangani, dampaknya dapat sangat merugikan, khususnya bagi generasi muda yang merupakan calon penerus bangsa. Beberapa akibat negatif dari penyalahgunaan narkoba antara lain penularan penyakit menular seksual seperti HIV/AIDS dan hepatitis, yang dapat terjadi akibat penggunaan jarum suntik secara bergantian. Penyakit-penyakit ini dapat berujung pada kematian, merugikan banyak nyawa, serta melemahkan kondisi negara, karena pengedar narkoba semakin leluasa dalam melakukan aktivitas ilegal mereka. Hal ini juga disebabkan oleh rendahnya kesadaran masyarakat mengenai bahaya narkoba dan kurangnya peran pemerintah dalam pencegahannya (Herman et al., 2019).

Banyak remaja yang beranggapan bahwa mencoba hal baru adalah hal yang wajar saat muda. Namun, rasa penasaran dan keinginan untuk mencoba sesuatu yang baru sering kali membawa mereka ke hal-hal yang negatif, salah satunya narkoba. Permasalahan narkoba di kalangan remaja sulit diatasi karena memerlukan keterlibatan banyak pihak, seperti pemerintah, aparat, masyarakat, media massa, keluarga, dan remaja itu sendiri. Remaja adalah orang yang sangat mudah di pengaruhi terhadap perlindungan narkoba, karena pada masa ini mereka sedang mencari identitas diri dan berusaha

menyerap nilai-nilai baru dari lingkungan mereka. Rasa ingin tahu yang tinggi, terutama terhadap hal-hal yang berisiko, mendorong mereka untuk mencoba narkoba. Biasanya, narkoba ditawarkan oleh teman sebaya yang di tekan agar remaja tersebut diterima dalam kelompok pertemanannya. Remaja sering kali merasa bahwa mencoba narkoba akan membuat mereka terlihat lebih berani dan dewasa. Selain itu, rasa penasaran juga bisa muncul sebagai upaya untuk mengatasi kebosanan, kesepian, stres, atau masalah pribadi yang sedang mereka hadapi (HUMAEDI & SANTOSO, 2017).

Beberapa faktor yang mempengaruhi remaja dalam menggunakan narkoba dapat dibagi menjadi dua kategori: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berkaitan dengan kepribadian remaja, kondisi keluarga, dan keadaan ekonomi. Remaja yang memiliki kepribadian yang labil atau berasal dari keluarga yang bermasalah cenderung lebih mudah terjerumus ke dalam merujuk narkoba. Faktor ekonomi yang kurang baik juga dapat memotivasi remaja untuk terlibat dalam perdagangan narkoba. Di sisi lain, remaja yang berasal dari keluarga berkecukupan namun kurang mendapat perhatian juga lebih rentan terpengaruh oleh lingkungan yang negatif (Lukman et al., 2022).

Faktor eksternal berkaitan dengan lingkungan sosial, termasuk pergaulan dan masyarakat sekitar. Tekanan dari teman sebaya atau norma yang berlaku di lingkungan tersebut dapat memberikan dorongan yang kuat bagi remaja untuk mencoba narkoba. Penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja seringkali dipicu oleh beberapa faktor, seperti pengaruh teman sebaya, rasa ingin tahu yang besar, dan kondisi keluarga yang kurang harmonis. Selain itu, kemudahan akses terhadap narkoba juga membuat remaja rentan terjerumus ke dalam driver. Banyak remaja yang pertama kali mengenal narkoba melalui rokok atau minuman beralkohol. Kurangnya pengetahuan tentang dampak buruk narkoba juga menyedihkan situasi ini, sehingga mereka terjebak dalam kebiasaan buruk ini (Sutjiato & Tucunan, 2015). Penyebab Utama Mengapa Remaja Rentan Terhadap Penyalahgunaan Narkoba:

1. Tekanan Sosial, mereka ingin diterima dalam kelompok sosial. Jika teman sebaya atau orang yang mereka idolakan terlibat dalam konservasi narkoba, mereka pun merasa terpaksa mengikutinya agar tidak merasa terasingkan. Selain itu, media sosial dan televisi sering menggambarkan narkoba sebagai hal yang keren, yang semakin mendukung keadaan dan membuat remaja lebih cenderung meniru.

## **GENERASI DALAM BAHAYA : STRATEGI MENANGKAL PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI KALANGAN REMAJA INDONESIA**

2. Pelarian dari Masalah Remaja sering menghadapi banyak masalah. Ketika mereka merasa tidak bahagia, mereka mencari pengungsi, dan seringkali memilih narkoba atau alkohol sebagai jalan keluar. Narkoba bisa memberikan perasaan bahagia atau percaya diri sementara, meskipun efek ini tidak bertahan lama dan bisa berakhir pada kecanduan yang berbahaya.
3. Bentuk Perlawanan yang ingin mencoba hal baru atau terlihat berbeda seringkali memilih narkoba sebagai cara untuk menunjukkan keberanian atau untuk mendapatkan perhatian. Narkoba, khususnya jenis sabu (sabu), bisa membuat mereka lebih berani, bahkan agresif. Namun, ini juga bisa berbahaya karena bisa mengarah pada perilaku kasar atau membahayakan orang lain.
4. Kurangnya Kepercayaan Diri Remaja yang merasa kurang percaya diri berinteraksi kepada orang cenderung mencari cara untuk meningkatkan rasa percaya dirinya. Narkoba sering kali dipilih karena dapat memberikan perasaan percaya diri yang semu, meskipun efeknya hanya sementara. Penggunaan narkoba dalam jangka panjang justru bisa menurunkan kualitas hidup dan bahkan menyebabkan kematian.
5. Kesenangan Sementara Banyak remaja yang mencoba narkoba hanya untuk merasakan kesenangan sementara. Namun, perasaan bahagia yang terjadi saat ini justru bisa membuat mereka ketagihan dan ingin mencoba lagi dengan dosis yang lebih tinggi. Hal ini menciptakan lingkaran setan ketergantungan yang sulit dipecahkan.

### **Bahaya Kecanduan Narkotika**

Penyalahgunaan narkoba memiliki dampak yang sangat berbahaya. Ketika penggunaan narkoba dilakukan secara berlebihan, bisa merusak sistem organ tubuh, terutama saraf, dan menimbulkan ketergantungan. Efek negatif dari penggunaan narkoba antara lain gangguan kesehatan dan bahkan perubahan perilaku seperti kecemasan dan kehilangan rasa percaya diri. Secara sosial, pengguna narkoba cenderung dijauhi oleh masyarakat. Selain itu, narkoba juga menyebabkan penurunan, halusinasi, dan penurunan kesadaran yang dapat berakibat fatal, termasuk kehilangan ingatan dan kesulitan mengenali lingkungan sekitar. Kesehatan pengguna narkoba juga akan menurun drastis,

bahkan bisa menyebabkan kematian akibat kerusakan organ seperti jantung, hati, dan ginjal. Pengguna yang menggunakan narkoba dengan jarum suntik berisiko tinggi menularkan HIV/AIDS (Iqbal, 2023). Secara keseluruhan, penggunaan narkoba mengganggu kualitas hidup, menyebabkan masalah ekonomi dan sosial, serta merusak hubungan dengan keluarga dan teman. Oleh karena itu, penting untuk menghindari narkoba yang hanya memberikan dampak buruk, baik secara fisik, mental, maupun sosial.

### **Upaya Dalam Menekan Peningkatan Penggunaan Narkoba**

Penyalahgunaan narkoba buruk bagi kesehatan fisik dan mental, seperti gangguan otak, pernapasan, jantung, ginjal, penglihatan dan lainnya. Selain itu, remaja yang terlibat dalam narkoba cenderung dilindungi dari lingkungan sosial dan mungkin melakukan tindak pidana sebagai pelampiasan (Marcello & Hasan, 2024). Hal ini sangat merugikan, mengingat remaja adalah penerus bangsa yang harus dilindungi untuk masa depan yang lebih baik.

Untuk mewujudkan generasi muda yang (Marcello & Hasan, 2024)ng terbebas dari jeratan narkoba, ada tiga aspek penting yang perlu diperhatikan:

1. Lingkungan keluarga : Orangtua perlu bersikap demokratis, memberikan penghargaan, perhatian, dan suasana yang nyaman di rumah agar anak merasa dihargai dan tidak mencari pengungsi di luar rumah.
2. Lingkungan sekolah : Sekolah harus memberikan edukasi tentang bahaya narkoba sebagai langkah pencegahan sejak dini.
3. Lingkungan masyarakat : Semua pihak di masyarakat, termasuk kepolisian, harus konsisten dan tegas dalam mencegah pencegahan narkoba.

Selain itu, sosialisasi mengenai bahaya narkoba dan pemberian sanksi bagi yang melanggar juga penting, sebagaimana tercantum dalam UU No. 5 Tahun 1997 tentang Psikotropika.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja termasuk kelompok usia yang sangat rentan terhadap perlindungan narkoba. Faktor-faktor seperti tekanan sosial, masalah

# GENERASI DALAM BAHAYA : STRATEGI MENANGKAL PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI KALANGAN REMAJA INDONESIA

pribadi, lemahnya kontrol diri, dan kurangnya pengetahuan menjadi pemicu utama. Penyalahgunaan narkoba oleh remaja berdampak buruk pada kesehatan fisik dan mental, serta menurunkan kualitas hidup dan hubungan sosial mereka. Oleh karena itu, diperlukan upaya pencegahan yang melibatkan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Edukasi sejak dini, pengawasan lingkungan, serta pendidikan karakter remaja merupakan langkah penting untuk mengurangi polusi.

## Saran

Penelitian ini masih terbatas pada data dan metode yang digunakan. Untuk itu, disarankan agar penelitian selanjutnya dilakukan dengan pendekatan yang lebih luas, seperti observasi langsung dan wawancara mendalam, agar hasilnya lebih lengkap dan menyeluruh.

Selain itu, perlu dikembangkan program pencegahan yang melibatkan remaja secara aktif dalam kegiatan komunitas, sehingga mereka dapat berpartisipasi sebagai agen perubahan dalam mencegah pencegahan narkoba di lingkungannya.

## DAFTAR REFERENSI

- Aritonang, A., & Heriyati, N. (2022). Pertentangan Id, Ego Dan Superego Dalam Pembentukan Karakter Tokoh Edmund Pada Film the Chronicles of Narnia: the Witch, the Lion and the Wardrobe. *MAHADAYA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 2(1), 17–24. <https://doi.org/10.34010/mhd.v2i1.5412>
- Audina, M. (2019). Penggunaan Media Sosial terhadap Penyalahgunaan Obat Terlarang pada Remaja Use of Social Media Against Drug Abuse in Adolescents. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 103–108. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.123>
- Faturachman, S. (2022). SEJARAH DAN PERKEMBANGAN MASUKNYA NARKOBA DI INDONESIA. *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, X(Y), 13–19. <https://doi.org/http://www.sejarahkita.web.id/2013/01/sejarah-dan-perkembangan-microsoft.html>

- Hasan, Z., Fernando, J., Marcello, M. R., & Pascal, Y. (2024). Faktor – faktor penyebab penyalahgunaan narkoba oleh kalangan remaja di kota bandar lampung. *Jurnal Malahayati*, 5(1), 1–12.
- Herman, H., Wibowo, A., & Rahman, N. (2019). Perilaku Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Banawa Kabupaten Donggala. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 2(1), 21–26. <https://doi.org/10.56338/mppki.v2i1.524>
- HUMAEDI, M. P. A. S., & SANTOSO, M. B. (2017). PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI KALANGAN REMAJA. *JURNAL INTERNASIONAL*, 4(2), 339–345. <https://doi.org/10.1016/j.pop.2020.02.013>
- Iqbal, M. (2023). Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja Perpektif Sosiologi Hukum. *Journal of Lex Generalis (JLS)*, 4(35), 764–781. <http://pasca-umi.ac.id/index.php/jlg/article/view/1543%0Ahttp://pasca-umi.ac.id/index.php/jlg/article/download/1543/1785>
- Lukman, G. A., Alifah, A. P., Divarianti, A., & Humaedi, S. (2022). KASUS NARKOBA DI INDONESIA DAN UPAYA PENCEGAHANNYA DI KALANGAN REMAJA Gilza. *Pusat Penelitian , Data, Dan Informasi Badan Narkotika Nasional*, 2(3), 405–417.
- Marcello, R., & Hasan, Z. (2024). Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja : *Jurnal Hukum, Politik Dan Ilmu Sosial*, 3(4), 282–293.
- Nur Hasan, M., Ira Handian, F., Maria Program Studi Sarjana Keperawatan, L., Maharani, Stik., Akordion Timur Selatan No, J., Lowokwaru, K., Malang, K., & Timur, J. (2021). Hubungan Antara Faktor Teman Sebaya Dengan Penyalahgunaan Napza Di Kota Batu. *JKJ: Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 9(2), 475–486.
- Olii, M. I. (2019). Geografi kejahatan, teori disorganisasi sosial, dan kajian terhadap kejahatan di ruang perkotaan. *Jurnal Geografi Lingkungan Tropik*, 3(1), 32–40. <https://doi.org/10.7454/jglitrop.v3i1.69>
- Rusdiyanto, D., Siwi, D. R., Sratama, A. V., Renaldy, D., & Hasan, Z. (2024). Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 4245–4258.
- Sunoto, S. P., Aziz, W. K., & Dhesthoni, D. (2023). Ketahanan Sosial Dan Pengaruhnya Terhadap Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja: Perspektif Teori Kontrol Sosial

# GENERASI DALAM BAHAYA : STRATEGI MENANGKAL PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI KALANGAN REMAJA INDONESIA

- Travis Hirschi. *Ketahanan Nasional*, 6(1), 6–7.  
<https://doi.org/10.7454/jkskn.v6i1.10073>
- Sutjiato, M., & Tucunan, G. D. K. a T. (2015). Hubungan Faktor Internal dan Eksternal dengan Tingkat Stress pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jikmu*, 5(1), 30–42.
- Utha, A., Larisu, Z., R, la O. M., Irman, & Aslim, L. O. (2024). ANALISIS KEMITRAAN BERBASIS PENTAHHELIX DALAM KOMUNIKASI PUBLIK PADA FORUM PENDAMPINGAN , KOMUNIKASI DAN. *Journal Publicuho*, 7(4), 2161–2177.  
<https://journalpublicuho.uho.ac.id/index.php/journal/article/view/577>
- Zubair, M., Sawaludin, & Alqadri, B. (2024). Sosialisasi undang-undang narkoba dan bahayanya bagi generasi muda di desa janggawana lombok tengah. *SOSIALISASI UNDANG-UNDANG NARKOTIKA DAN BAHAYANYA BAGI GENERASI MUDA DI DESA JANGGAWANA LOMBOK TENGAH Muhammad*, 3(2), 137–142. <https://doi.org/10.29303/jpimi.v3i2.5755>